

# **BAB I**

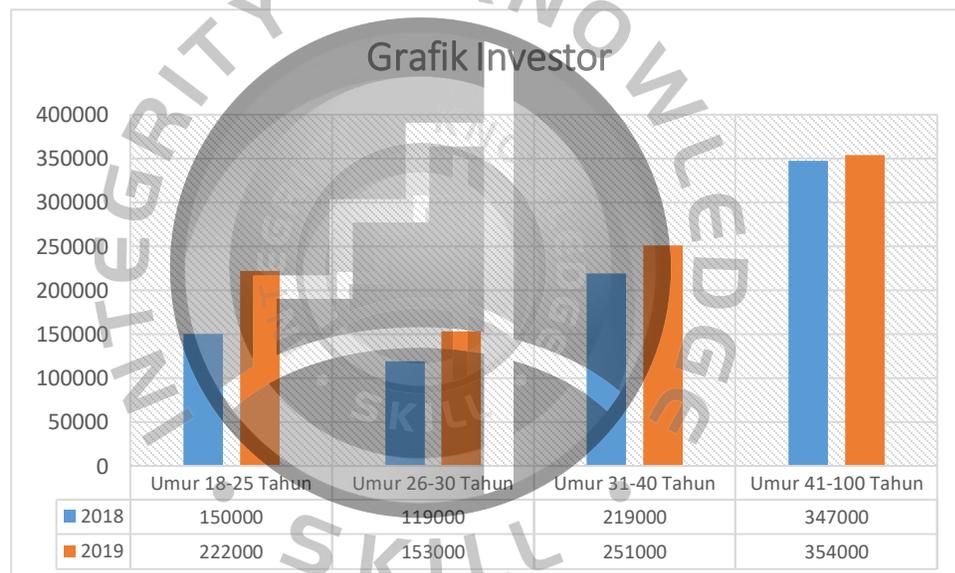
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan investasi memiliki peran penting dalam perekonomian di dunia, termasuk perekonomian Indonesia. Aktivitas ini merupakan salah satu indikator dari kemajuan sebuah ekonomi di suatu negara, sehingga pemerintah dan masyarakatnya dapat saling bekerjasama untuk membantu perekonomian negara, tentunya hal ini akan mendorong dari sisi pendapatan nasional. Investasi juga menjadi faktor penting dalam ketenagakerjaan, ketika investasi di suatu negara sedang goyah, maka akan mengakibatkan pasar modal berkurang dan akan ada kemungkinan hilangnya pekerjaan seseorang. Kegiatan investasi akan menentukan masa depan karena aktivitas investasi yang dilakukan hari ini akan mempunyai pengaruh besar untuk hari esok. Disaat investasi sedang lemah negara akan mengalami pertumbuhan yang lambat, masalah pada ketenagakerjaan, produktifitas negara dan lainnya. Investasi sendiri merupakan tingkat pengembalian suatu aset dimasa yang akan datang, teori ini juga disempurnakan oleh Clark yang mengatakan bahwa investor akan membeli lebih banyak saham jika mereka mengharapkan keuntungannya bertambah (Baddeley 2003).

Di Indonesia sendiri kegiatan investasi masih selalu digalakan agar pertumbuhan perekonomian dapat lebih baik. Pada bulan September 2015, hanya terdapat 30% investor aktif dari keseluruhan investor pada pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 2016 terjadi kenaikan persentase tingkat pemahaman literasi masyarakat Indonesia terhadap pasar modal menjadi sebesar 4,40%. Pada bulan September 2017 setelah adanya kegiatan sosialisasi, data menunjukkan terdapat 16,26% untuk investor aktif per bulan, angka ini merupakan kenaikan dari waktu sebelumnya yaitu Desember 2016 yang hanya sebesar 14,60% investor aktif per bulan. Dengan mengetahui sikap dari investor maka hal tersebut akan membantu IDX dalam edukasi mengenai saham pada segmentasi generasi tertentu dengan cara tertentu (IDX 2017).



**Gambar 1.1 Jumlah *Single Investor Identification (SID)***

Sumber : katadata.co.id

Penting untuk mengetahui generasi apa yang mendominasi dalam menjadi investor, hal ini guna untuk dapat memberikan edukasi terbaik bagi generasi terkait dengan menggunakan pendekatan tertentu agar dapat menarik investor lebih banyak lagi. Grafik investor saham berdasarkan umur pada tahun 2018-2019 selalu mengalami kenaikan, termasuk untuk generasi Z dan Y. Kendati demikian, pertumbuhan paling

banyak berasal dari kelompok umur 18-25 tahun yang bertumbuh sekitar 72 ribu investor . Sedangkan untuk kelompok umur 26-40 tahun terdapat pertumbuhan sekitar 66 ribu. Artinya, pertumbuhan tertinggi muncul dari kelompok umur 18-25 tahun meskipun kelompok umur 26-40 tahun memiliki lebih banyak investor (Jayani 2019).

Baru 3% lebih anak-anak remaja di Indonesia yang dapat memanfaatkan peluang dari berinvestasi. Tentu hal ini menjadi sebuah tantangan baru, karena jika kita melihat dari beberapa negara lain, persentase investasi pada kalangan anak remaja merupakan hal yang sangat berkembang, Hong Kong 57%, Amerika 32%, Australia 28%, Inggris 24%, Jerman 23% dan Perancis 18% anak remaja yang sudah memanfaatkan investasi (Anggraeni 2021).

Berdasarkan umur generasi Z memiliki rentan antara 1995-2010 sedangkan generasi Y memiliki rentan tahun kelahiran antara 1980-1994. Setiap generasi mempunyai karakteristik tersendiri salah satunya adalah mengenai bagaimana mereka dapat memiliki toleransi terhadap risiko terutama dalam berinvestasi (Mckinsey.com).

Penelitian mengenai karakteristik pada setiap generasi juga dikuatkan dengan adanya penelitian lain mengenai pola investor generasi X, Y dan Z. Hasilnya terdapat perbedaan pada generasi-generasi terkait mengenai karakteristiknya.. Generasi Z cenderung lebih menyukai risiko dibandingkan dengan generasi X dan Y. Dalam pengelolaan strategi, generasi X memiliki strategi momentum, generasi Z cenderung memiliki dua strategi yaitu *Buy & Hold* dan strategi momentum, dimana generasi Y cenderung menggunakan strategi *Top-Down* dengan cara memantau

ekonomi makro negara sendiri dan negara lainnya. Penelitian ini didasari dengan 220 Responden yang terdiri dari tiga generasi yaitu generasi X, Y dan Z, selain itu penelitian juga terdiri dari beberapa kota diantaranya adalah Semarang, Jakarta, DI Yogyakarta, Medan dan Manado. Artinya, semakin mudanya umur seseorang maka kesiapan dirinya menghadapi risiko semakin tinggi. Dalam hal ini, generasi Z lebih mempersiapkan dirinya untuk menghadapi risiko dibandingkan dengan generasi Y (Sitinjak 2019).

Terdapat sebuah survei yang dilakukan oleh David Low, *General Manager* Asia Tenggara Luno. Survei tersebut dilakukan terhadap 7.000 responden yang tersebar di berbagai benua termasuk Asia Tenggara dan 1.000 responden berasal dari negara Indonesia dengan rentang usia 23-28 tahun. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa sekitar 69% dari generasi milenial Indonesia tidak mempunyai strategi investasi (Fahmi 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, pengambilan keputusan investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor demografi yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendapatan dan tingkat pendidikan (Bali et al. 2009; Hallahan et al. 2003; Özmen dan Sümer 2011; Maxfield et al. 2010). Sedangkan faktor karakteristik kepribadian seseorang terdiri dari ciri-ciri kepribadian seseorang, nilai-nilai, emosi, toleransi risiko dan lainnya pasar (risiko yang diharapkan, tingkat pengembalian, biaya transaksi, lingkungan pasar dan

lainnya) dan faktor lainnya yang saling berhubungan (Nga and Ken Yien 2013; Mishra et al. 2010; Young et al. 2012; Chang 2008).

Pada penelitian yang menggunakan sifat antara manusia, terdapat salah satu model yang dapat digunakan peneliti, yaitu *Big-Five Personality Traits Model*. Ini merupakan model yang umum digunakan karena hasilnya dapat mudah diterima dan menjelaskan aspek-aspek sifat manusia. Sifat-sifat manusia dapat dijelaskan dengan lima dimensi yang terbagi dalam model ini, kelimanya adalah *Neuroticism, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness and Openness to Experience*. Kelima indikator ini juga merupakan evolusi dari tahun ke tahun sehingga merupakan wujud sempurna dalam model ini (Jerry S. Wiggins 1996)

Penelitian yang dilakukan oleh Pak dan Mahmood (2015) menggunakan model *Big-Five* dan mempunyai hasil bahwa kepribadian mempunyai pengaruh terhadap risiko finansial investor. Terkadang para investor memperlihatkan sikap irasional atau oportunistis dalam pengambilan keputusan investasi saham. Karena itu pemerintah harus bertindak dengan melakukan penilaian yang efektif agar dapat mengendalikan sikap investor.

Penelitian mengenai kepribadian dan keputusan saham juga dilakukan oleh Nandan dan Saurabh (2016), hasilnya variabel kepribadian dengan menggunakan metode *Big-Five* menghasilkan bahwa mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel sikap terhadap risiko finansial. Selain itu, variabel sikap terhadap risiko finansial juga mempunyai pengaruh langsung terhadap niat investasi jangka panjang

dan jangka pendek. Penelitian yang menggunakan variabel mediasi juga menghasilkan bahwa variabel sikap terhadap risiko finansial dapat memediasi pengaruh variabel kepribadian terhadap niat investasi jangka panjang dan jangka pendek.

Variabel mediasi merupakan variabel perantara atau jembatan antara variabel dependen dan independen. Variabel ini bisa membantu untuk mendapatkan hasil dan konsep yang lebih jelas antara pengaruh variabel independen dan dependen. Hasilnya nanti akan terlihat apakah variabel mediasi dapat menjadi peran penting atau pendukung (Kurniullah dan Revida 2021). Dalam penelitian ini nantinya akan terlihat apakah variabel mediasi dapat memperkuat pengaruh antar variabel.

Metode *Big-Five* juga digunakan pada penelitian lainnya. Dengan menggunakan metode tersebut Mayfield (2008) menemukan hasil bahwa semakin tinggi tingkat ketakutan pada risiko seseorang, maka semakin kecil niat mereka untuk melakukan investasi jangka panjang ataupun jangka pendek. Hasil lain mengemukakan bahwa semakin tinggi intelektual dan imajinasi individu, maka akan semakin tinggi juga niat investasi jangka panjang dan jangka pendeknya. Lalu, semakin tinggi pencapaian dan kompetensi individu, maka semakin tinggi juga niat untuk berinvestasi dalam jangka panjang dan pendek.

Di Indonesia sendiri, prospek untuk investasi jangka panjang termasuk proyek yang cerah. Hal ini terjadi karena sektor untuk investasi jangka panjang yaitu infrastruktur telah dijalankan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pidato Presiden Indonesia Joko Widodo yang

mengumumkan bahwa salah satu fokus pemerintah dalam lima tahun kedepan adalah infrastruktur. Berdasarkan data Bank Pembangunan Asian (ADB) kebutuhan investasi dalam tahun 2016-2030 tercatat sebesar USD 2,7 Triliun Dolar. Artinya, investasi jangka panjang dalam bidang infrastruktur merupakan hal yang memiliki prospek panjang untuk kedepannya (bkpm.go.id).

Kegiatan investasi harus dilatarbelakangi dengan pengaruh lingkungan tertentu. Di Indonesia sendiri, saat ini salah satu hal yang diunggulkan adalah infrastruktur, artinya perlu menjadi indikator kuat dalam pengambilan keputusan. Dalam penentuan keputusan ini, ada pengaruh pengaruh yang dapat menjadi tolak ukur dalam berinvestasi, diantaranya adalah *big-five personality* dan juga *risk aversion*. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan investasi, investor perlu memperhatikan hal hal ini agar menjadi investor yang menguntungkan bagi diri sendiri dan negara, karena investasi ini juga akan menjadi sebuah indikator penting bagi negara. Untuk itu, generasi muda mempunyai peran penting bagi investasi di setiap negara. Karena generasi-generasi muda ini akan menjadi tiang-tiang baru. Masih banyak investor muda di Indonesia yang belum sepenuhnya memahami investasi dan belum dapat memanfaatkan momentum dengan baik.

## 1.2. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk replikasi yaitu pengujian kembali suatu model penelitian pada konteks yang berbeda. Acuan dari penelitian ini berjudul “*Big-five personality traits, financial risk attitude and investment intentions:*

*study on Generation Y*” yang diteliti di negara India oleh Nandan dan Saurabh (2016). Perbedaan terletak pada tahun penelitian dan responden yang akan diteliti, penelitian terdahulu melakukan survei pada Institusi Teknik Allahabad di negara India pada generasi Y dan peneliti merubah responden menjadi investor generasi Z dan Y yang tersebar di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga untuk menunjukkan pengaruh dari *personality traits* terhadap investasi. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan hasil atau pengaruh pada setiap penelitian. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari pengaruh variabel jika penelitian dilakukan di Indonesia dan menggunakan dua generasi.

Pada penelitian ini variabel dependen adalah niat investasi jangka panjang dan jangka pendek, dan variabel independen utama yang terdiri dari kepribadian. Di dalam variabel independen, terbagi lagi menjadi variabel-variabel independen lainnya, seperti; lima kategori pertanyaan dalam variabel Kepribadian (*Neurocritism, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Openness to Experience*). Selain itu, terdapat variabel mediasi yang terdiri dari Sikap dari Risiko Finansial (*Risk Aversion*). Adanya variabel mediasi akan membuktikan apakah ada pengaruh besar dari *risk aversion* terhadap variabel dependen. Nantinya, penelitian ini akan menguji dengan melibatkan variabel mediasi lalu menguji dengan tidak menggunakan variabel mediasi untuk mencari pengaruh dari variabel itu sendiri. Semua pertanyaan menggunakan

metode 5 poin *Likert Scale* dimana 5 adalah Sangat Setuju sedangkan 1 adalah yang Sangat Tidak Setuju.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS AMOS untuk melakukan uji validitas, uji realibilitas, SEM dan *path analysis* untuk menguji model mediasi.

### 1.3. Identifikasi Masalah

Pada tahun 2018 dan 2019, jumlah investor pada pasar modal mengalami kenaikan. Data Bursa Efek Indonesia memperlihatkan jumlah investor terbesar berasal dari kelompok umur 41-100 tahun dan dapat dikatakan sebagai generasi X dan *baby boomers*. Meskipun demikian, pertumbuhan positif terdapat pada kelompok umur 18-25 tahun atau sebagai generasi Z.

Hingga September 2019 tercatat investor saham dari kelompok umur 41-100 tahun sebanyak sekitar 354 ribu investor, angka ini berjumlah lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencatat terdapat sekitar 347 ribu investor, atau dengan kata lain terdapat kenaikan hingga sekitar 2% . Sementara itu, investor dengan kelompok umur 18-25 tahun tidak berjumlah sebanyak dengan kelompok umur 41-100 tahun, hingga 2019 tercatat jumlah investor untuk kelompok umur 18-25 tahun adalah sebesar sekitar 222 ribu, sedangkan pada tahun 2018 berjumlah sekitar 150 ribu, meskipun jumlahnya tidak banyak, kenaikannya dapat mencapai 48%. Untuk kelompok umur 26-40 tahun, terdapat kenaikan sebesar 19,52% dari tahun 2018 ke tahun 2019.

Kesimpulannya adalah, meskipun generasi Z mempunyai jumlah investor yang lebih sedikit dibandingkan dengan generasi Y, X dan *baby boomers* namun kenaikannya memiliki persentase tertinggi. Tetapi, jika dilihat dari jumlah asetnya, generasi Z mempunyai jumlah total aset yang lebih rendah yaitu hanya sebesar Rp 12,42 triliun, sedangkan investor yang berusia diatas 60 tahun memiliki aset hingga Rp 249,33 triliun. Hal ini dapat diartikan bahwa generasi muda sedang tertarik dalam melakukan investasi saham walaupun jumlah asetnya tidak sebanyak generasi diatasnya.

#### **1.4. Rumusan Permasalahan**

##### **1.4.1 Research Question**

Terdapat penelitian-penelitian yang menggunakan metode *Big-Five* dan menghasilkan rumusan masalah tertentu. Pada penelitian ini, terdapat dua belas rumusan masalah, diantaranya adalah mengenai variabel mediasi. Sehingga rumusan masalah terdiri dari:

1. Apakah *Neuroticism* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Attitude towards Financial Risk* ?
2. Apakah *Extraversion* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Attitude towards Financial Risk* ?
3. Apakah *Agreeableness* memiliki pengaruh positif *Attitude towards Financial Risk* ?

4. Apakah *Conscientiousness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Attitude towards Financial Risk* ?
5. Apakah *Openness to Experience* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Attitude towards Financial Risk* ?
6. Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat berpengaruh terhadap *Short-term Investment Intentions* ?
7. Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat berpengaruh terhadap *Long-term Investment Intentions* ?
8. (a) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Neuroticism* terhadap *Short-term Investment Intentions* ?  
(b) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Neuroticism* terhadap *Long-term Investment Intentions* ?
9. (a) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Extraversion* terhadap *Short-term Investment Intentions* ?  
(b) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Extraversion* terhadap *Long-term Investment Intentions* ?
10. (a) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Agreeableness* terhadap *Short-term Investment Intentions* ?  
(b) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Agreeableness* terhadap *Long-term Investment Intentions* ?
11. (a) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Conscientiousness* terhadap *Short-term Investment Intentions* ?

(b) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Conscientiousness* terhadap *Long-term Investment Intentions* ?

12. (a) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Openness to Experience* terhadap *Short-term Investment Intentions* ?

(b) Apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Openness to Experience* terhadap *Short-term Investment Intentions* ?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah untuk mempelajari pengaruh langsung setiap variabel dan juga pengaruh tidak langsung dengan menggunakan variabel mediasi. Tujuan penelitian juga akan menjawab rumusan permasalahan, yaitu:

1. Menganalisis dan mencari pengaruh negatif signifikan *Neuroticism* terhadap *Attitude towards Financial Risk* pada investor generasi Z dan Y di Indonesia.
2. Menganalisis dan mencari pengaruh negatif signifikan *Extraversion* terhadap *Attitude towards Financial Risk* pada investor generasi Z dan Y di Indonesia.

3. Menganalisis dan mencari pengaruh negatif *Agreeableness* terhadap *Attitude towards Financial Risk* pada investor generasi Z dan Y di Indonesia.
4. Menganalisis dan mencari pengaruh positif signifikan *Conscientiousness* terhadap *Attitude towards Financial Risk* pada investor generasi Z dan Y di Indonesia.
5. Menganalisis dan mencari pengaruh negatif signifikan *Openness to Experience* terhadap *Attitude towards Financial Risk* pada investor generasi Z dan Y di Indonesia.
6. Menganalisis dan mencari tahu pengaruh dari *Attitude towards Financial Risk* terhadap *Short-term Investment Intentions*.
7. Menganalisis dan mencari tahu pengaruh dari *Attitude towards Financial Risk* terhadap *Long-term Investment Intentions*.
8. (a) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Neuroticism* terhadap *Short-term Investment Intentions*.  
  
(b) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Neuroticism* terhadap *Long-term Investment Intentions*.
9. (a) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Extraversion* terhadap *Short-term Investment Intentions*.

(b) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Extraversion* terhadap *Long-term Investment Intentions*.

10. (a) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Agreeableness* terhadap *Short-term Investment Intentions*.

(b) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Agreeableness* terhadap *Long-term Investment Intentions*.

11. (a) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Conscientiousness* terhadap *Short-term Investment Intentions*.

(b) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Conscientiousness* terhadap *Long-term Investment Intentions*.

12. (a) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Openness to Experience* terhadap *Short-term Investment Intentions*.

(b) Menganalisis dan mencari tahu apakah *Attitude towards Financial Risk* dapat memediasi antara *Openness to Experience* terhadap *Long-term Investment Intentions*.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membawa tiga manfaat untuk tiga kategori yang berbeda, yaitu:

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada rumusan permasalahan mengenai apakah niat investasi jangka pendek dan jangka panjang dapat terpengaruh oleh variabel-variabel independen lainnya dan juga mencari keterkaitannya agar dapat menciptakan investor-investor yang berpotensi tinggi, sehingga kedepannya pola perilaku investor dari tiap-tiap generasi dapat dipelajari lebih lanjut.

### 2. Bagi Investor Muda

Pihak-pihak investor dan orang-orang yang ahli dalam bidang investasi diharapkan dapat terbantu agar dapat memahami sikap investor dengan rentan generasi Z dan Y yang tersebar di Indonesia, sehingga nantinya akan lebih mudah untuk mencari pemecahan permasalahan-permasalahan tertentu pada generasi terkait karena dapat dilihat melalui karakteristiknya.

### 3. Bagi Regulator

Bagi para regulator, penelitian ini akan membantu agar dapat menciptakan sebuah pasar yang dapat menyesuaikan dengan para

investornya. Hal ini bisa dapat dilakukan melalui kampanye tertentu atau kegiatan lainnya yang dapat menarik para investor baru agar dapat bisa memperlihatkan sisi yang menarik bagi investor.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab utama yang setiap babnya berisikan mengenai penejelasan dari penelitian ini

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam BAB I akan membahas latar belakang masalah mengenai pertumbuhan investor di Indonesia berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018-2019 yang didominasi oleh generasi Z karena adanya beberapa faktor pendukung seperti kampanye yang dilakukan oleh regulator serta perbedaan sifat dan sikap dari generasi Z dibandingkan dengan generasi sebelumnya, termasuk juga mengenai tujuan dan rumusan permasalahan penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam BAB II berisikan mengenai teori-teori yang memiliki pengaruh dengan variabel Kepribadian, Risiko Finansial dan Niat Investasi serta menyertakan teori metode *Big-Five* dan teori kepribadian. Teori-teori yang ada terdiri dari *grand theory*, teori dasar yang berasalkan dari sumber yang terpercaya. Dalam bab ini juga berisikan mengenai penelitian terdahulu, pembentukan hipotesis dan kerangka penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam BAB III berisikan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, serta penjelasan mengenai variabel independen (*Big-Five Personality Traits*) dan dependen (*Investment Intentions*) serta variabel mediasi (*Attitude towards Financial Risk*). teknik pengambilan sampel dengan populasi yang sudah ditentukan dan jenis datanya. Operasional variabel juga akan dijelaskan pada bab ini dengan menyertakan indikator-indikator pertanyaan serta menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, analisa statistik deskriptif, SEM dan *path analysis*.

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

BAB IV menjelaskan mengenai hasil dari data-data yang sudah diperoleh dengan menggunakan uji dan analisa tertentu. Data yang didapatkan merupakan bentuk kuesioner yang nantinya akan diolah lalu dilakukannya uji validitas, uji reabilitas, analisa statistik deskriptif, SEM dan *path analysis*. Menjelaskan mengenai hasil dari penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada BAB V berisikan mengenai kesimpulan, saran-saran yang akan dapat membantu kedepannya terhadap penelitian-penelitian terkait.